ANALISIS SOAL LATIHAN BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 KELAS VIII BERDASARKAN *TAKSONOMI BLOOM*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH :
Siti Ardianti Rukmana
NIM.1611210085

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Siti Ardianti Rukmana
NIM : 1611210085
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Siti Ardianti Rukmana
NIM : 1611210085
Judul : Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan, pada sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr, Mindani, M,Ag	**Wiwinda, M.Ag**
NIP. 196908062007101002	NIP. 197606042001122004

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom** disusun oleh Siti Ardianti Rukmana NIM. 1611210085 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 18 februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd.I :.....
NIP. 196312231993032002

Sekretaris
Hamdan, M.Pd.I :.....
NIDN. 2012048802

Penguji I
Dra. Nurniswah, M.Pd :.....
NIP. 196308231994032001

Penguji II
Salamah, SE. M.Pd :.....
NIP.197305052000032004

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris

Dr. Zuhaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Siti Ardianti Rukmana
NIM : 1611210085
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Siti Ardianti Rukmana
NIM : 1611210085
Judul : Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan, pada sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr, Mindani, M,Ag	**Wiwinda, M.Ag**
NIP. 196908062007101002	NIP. 197606042001122004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ardianti Rukmana

MOTTO

BANYAK ORANG GAGAL KARENA MEREKA TIDAK MENYADARI KALAU LANGKAH MEREKA TELAH MENDEKATI KESUKSESAN SEDIKIT LAGI, TAPI MEREKA MEMUTUSKAN UNTUK BERHENTI DAN MENYERAH.

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا.

SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN.

(QS. AL-INSYIRAH : 6)

PERSEMBAHAN

- Orangtuaku, untuk ibuku Ijatulaini dan Ayahku Sarijoyo. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, ketenangan serta doa yang tiada henti selalu kalian panjatkan untuk keberhasilan dan kesuksesan yang diraih selama ini.
- Kakak-kakak ku tercinta (Salma Diti, Opi Yanti, Rizal Efredi, Iklanadi Suparno. Serta kakak-kakak iparku. Ujang Nelson, Tri Waluyo, Mezi Puspita, Rita Purnama Sari) Yang selalu memberikan dukungan baik materi mupun non materi, dan selalu mendoakan keberhasilan adiknya.
- Keponakan ku Tercinta (Antoni Ardiansya, Desi Lestari, Wilda Eka Putri, Erisya Putri, Rendra, Rangga Muhammad Aprizal, Verza Maulana, Ronal Saputra. Yang Selalu Memberikan Semangat
- Keluarga Satu Atap Kos'n AIKO (pak kos, ibuk kos, Serli, mesi, cici, Aprilia)
- Sahabat Cemara (Jeli, Nile dan Sri)
- Sahabat-sahabat baikku yang selalu menemani dan memberi semangat dalam suka maupun duka menyelesaikan perjuangan hingga akhir Gustia Putri lestari.
- Teman Seperjuangan PAI 2016 yang telah Memberi dan berbagi ilmu selama belajar kalian semua terbaik.
- Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ardianti Rukmana
NIM : 1611210085
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul "Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Bloom" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Yang menyatakan

Siti Ardianti Rukmana
Nim. 1611210085

ABSTRAK

Siti Ardianti Rukmana 1611210085, 2021, **"Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Berdasarkan *Taksonomi Bloom*".** Skripsi : Pendidikan Agama Islam (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing : 1. Dr. Mindani, M.Ag. 2. Wiwinda, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kognitif soal latihan dan pengelompokan soal latihan pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 berdasarkan *Taksonomi Bloom*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskritif. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2017 SMP/MTs kelas VIII yang disusun oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati. Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keempat kategori tingkat kognitif pada soal latihan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran C1 (*remember)*, C2*(understanding),* C3 (*applying),* C4 (*analyze),* C5 (*evaluate),*dan C6*(create).* Pengelompokan soal C1 (*remember)* 4 Soal, C2 (*understanding) 7* Soal, C3 (*applying)* 1 Soal , C4 (*analyze)* 3 Soal C5 (*evaluate)* dan C6 (*create)*. Hal ini menunjukkan bahwa pengelompokan soal pada pokok bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran , belum rata terutama dalam soal latihan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking)* peserta didik.
Kata Kunci: Analisis Soal,Taksonomi Bloom, Tingkat Kognitif

ABSTRACT

Siti Ardianti Rukmana 1611210085, 2021, "Analysis of Class VIII Islamic Education Exercise Book Questions Based on Bloom's Taxonomy". Thesis: Islamic Religious Education (IAIN) Bengkulu.

Advisors: 1. Dr. Mindani, M.Ag. 2. Wiwinda, M.Ag.

This study aims to describe the cognitive level of the exercises and the grouping of practice questions in the 2013 curriculum of Islamic Religious Education and Characteristics based on Bloom's Taxonomy. This type of research is descriptive research. The data source in this study was the Islamic Education and Character Education textbook, namely the 2013 revised edition of the 2017 revised edition of the Islamic Religion Education and Characteristics book for class VIII SMP / MTs compiled by Muhammad Ahsan and Sumiyati. Publisher Center for Curriculum and Books, Balitbang, Kemendikbud. The results showed that there are four categories of cognitive levels in the exercise questions to avoid drinking alcohol, gambling, and fighting. C1 (remember), C2 (understanding), C3 (applying), C4 (analyze), C5 (evaluate), and C6 (create). . Grouping of questions C1 (remember) 4 Questions, C2 (understanding) 7 Problems, C3 (applying) 1 Problem, C4 (Analyze) 3 Questions C5 (evaluate) and C6 (create). This shows that the grouping of questions on the subject of Avoiding Liquor, Gambling, and Quarrel, has not been flat, especially in practice questions to measure students' higher order thinking skills.
Keywords: Problem Analysis, Bloom's Taxonomy, Cognitive Level

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah marilah kita ucapkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **"**Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Berdasarkan *Taksonomi Bloom***".** Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita dapat beranjak dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penulis berdasarkan proposal skripsi ini telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada sehingga tercapainya hasil yang semaksimal mungkin, dan dalam hal ini penulis juga banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil serta saran-saran yang tak ternilai sehingga proposal skripsi ini terarah dan terselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih dan hormat peneliti yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag,M.H, yang telah memberikan fasilitas untuk menimbah ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang selalu member motifasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa PAI.
5. Dr. Mindani, M.Ag Selaku pembimbing satu dalam penulisan Skripsi ini, yang telah bersungguh-sungguh, dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan Skripsi.

6. Wiwinda, M.Ag selaku pembimbing kedua dalam penulisan Skripsi ini yang dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Akhirnya tidak lupa penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Semoga jasa baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Bengkulu, 2021

Siti Ardianti Rukmana
NIM. 1611210085

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI
A. Hakekat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 11
1. Pengertian Pembelajaran 11
2. Dasar Pendidikan Islam 14
3. Tujuan Pendidikan Islam 15
4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 17
B. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 18
C. Kurikulum 2013 20
D. Soal Pada Buku Ajar 23
E. *Taksonomi Bloom* 26
1. Dimensi Pengetahuan 30
2. Dimensi Proses Kognitif 36
3. Soal-Soal Latihan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 43
F. Kajian Penelitian Terdahulu 49
G. Kerangka Berfikir 52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 54
B. Data dan Sumber Data 54
C. Teknik Pengumpulan Data 55
D. Teknik Keabsahan Data 55
E. Teknik Analisis Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Tingkat Kognitif Soal 58
B. Pengelompokkan Soal-Soal sesuai Tingkat Kognitif..... 71
C. Pembahasan Hasil Penelitian 71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 77
B. Saran..... 78
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Proses Kognitif Sesuai Level Kognitif Bloom 23

Tabel 2.2 Kategori dan Subkategori Dimensi Pengetahuan..... 35

Tabel 2.3 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif 42

Tabel 2.4 Analisis Tingkat Kognitif Soal Latihan Matematika
Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Perubahan Struktur dalam Taksonomi Bloom Revisi.. 29

Gambar 2. 2Kerangka Pemikiran. 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan segenap potensi manusia, sehingga dapat memberi manfaat dan memberi perubahan yang positif bagi Bangsa, Negara, dan Agama. pendidikan secara umum mencakup pada pengarahan diri dalam memilih kehidupan yang lebih baik dengan mengakomodasi keadaan, mentransfer pengetahuan dan keahlian serta mengakomodasi dan mencegah masuknya kondisi asing.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap manusia yang dapat diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan juga merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam menentukan kemajuan dan keberlangsungan hidup suatu bangsa. Seseorang akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh dengan terbentuknya karakter dan akhlak yang lebih baik melalui pendidikan. sejalan dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepebribadian, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

[1]Anselmus Je Toenlioe, *Teori dan Filsapat pendidikan, (* Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 9

Dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia memiliki berbagai jenis pembelajaran, salah satunya pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.

Pendidikan agama dalam hal ini Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting untuk diberikan di sekolah-sekolah, sebab Pendidikan Agama Islam ini sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Dr, Muhammad SA Ibrahym (*Bangladesh*) mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut. Pendidikan dalam pandangan sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.[2]

Pendidikan Islam adalah "pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya" Menurut Tadjab, secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber dan berdasar atas ajaran agama Islam. selanjutnya Tadjab menyatakan bahwa ajaran Islam bersumber pada Al-Quran dan Hadis. Oleh karena itu untuk merumuskan konsep pendidikan yang dikehendaki oleh Islam. Kita harus menemukannya di dalam Al-qur'an dengan cara menganalisis ayat-ayat Al-quran yang berhubungan

[2]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah,2017), h. 27

dengan pendidikan dan menganalisis aplikasinya dalam sunnah Rasulullah SAW dan sepanjang sejarah Islam.[3]

Pendidikan Islam dalam pandangan sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Bahwa pendidikan Islam terdapat komponen yang saling kait mengait.[4]

Implikasi dari pengertian ini, pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari system pendidikan Agama Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berfungsi sebagai jalur pengitegrasiaan wawasan agama dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Implikasinya lebih lanjut, pendidikan agama harus sudah dilakukan sejak dini melalui pendidikan keluarga, sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain. Dalam hal ini Ibnu Khaldun lebih menitik beratkan pada pengajaran Al-Quran.[5]

Perkembangan teknologi dan informasi pada abad 21 telah memberikan pengaruh yang signifikan bagi masyarakat. Budaya dan gaya hidup masyarakat sangat terpengaruh oleh perangkat elektronik yang membuat derasnya akses informasi yang dapat dilakukan. Masyarakat pada abad 21 ini menyadari pentingnya mempersiapkan generasi muda yang

[3]Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam,* (Stain Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), h. 17

[4]Abdul mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grouf, 2008), h. 25

[5]Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam,* (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 29-30

kreatif, luwes, mampu berpikir kritis, dapat mengambil keputusan dengan tepat, serta terampil memecahkan masalah. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan tersebut ditambah dengan kemampuan sosial yakni mampu bermusyawarah, dapat mengomunikasikan gagasan secara efektif, handal dalam bekerjasama, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal tersebut seperti yang dikatakan Fadel bahwa keterampilan belajar dan inovasi yang dibutuhkan pada abad 21 adalah: kreativitas (*creativity*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*), dan kemampuan berkomunikasi (*communication*). Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan utama abad 21 yang disingkat 4C. Akan tetapi berdasarkan suatu studi yang dilakukan oleh Fadel dan Trilling, Tamatan sekolah menengah dan perguruan tinggi masih kurang kompeten dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, berpikir kritis, mengatasi masalah, etika bekerja dan profesionalisme, bekerja/berkolaborasi dalam tim, bekerja dalam kelompok yang berbeda, dan menggunakan teknologi. Menurut studi tersebut, alumni perguruan tinggi juga kurang menguasai manajemen proyek dan kepemimpinan. Kondisi tersebut disebabkan karena pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi pada umumnya masih dalam tataran *lower order thinking*.[6]

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang

[6] Siti Nurjannah, *Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Smp* Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Persfektif HOTS, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2019), h. 1-2

diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan. Pemahaman merupakan aspek yang paling penting dalam dunia pendidikan. Produk yang diharapkan daripada proses pendidikan di samping kemampuan bersikap merupakan kemampuan memahami berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan. Karena dengan memahami, manusia menjadi tau makna yang sesungguhnya dari segala hal yang ada di muka bumi. [7]

Namun pada kenyataanya masih banyak peserta didik yang belum bisa berfikir kritis, memecahkan masalah sendiri, mengembangkan kemampuan yang sudah dia miliki sendiri, belum mampu mengambil keputusan dengan tepat, belum mampu bekerjasama dengan baik. Hal ini didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fadel dan Trilling,

Menurut tokoh psikologi yang bernama Benjamin S. Bloom atau yang biasa dikenal sebagai Bloom, ranah kognitif mengurutkan pemahaman sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti juga memuat soal-soal latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan

[7]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran,(* Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 1997), h. 44

peserta didik. Soal-soal yang dimuat dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki kategori yang berbeda-beda.

Soal-soal tersebut seringkali dikategorikan dalam domain-domain kognitif. Domain kognitif tersebut merupakan enam tingkatan kognitif dalam *Taksonomi Bloom* Revisi yang dikembangkan oleh *Lourin W. A nderson* dan *David R. Krathwohl*. *Taksonomi Bloom* yang dicetuskan oleh *Benyamin S. Bloom* merupakan salah satu teori dalam proses penyusunan soal yang membantu pendidik untuk mengukur kemampuan peserta didik serta membantu dalam proses pemetaan tingkat kemampuan berpikir peserta didik. Setelah direvisi, *Taksonomi Bloom* memiliki dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian mengenai "Analisis Soal Latihan Buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Kelas VIII Berdasarkan *Taksonomi Bloom*"

Bertujuan untuk membantu guru mengetahui tingkat kognitif soal, supaya mempermudah mengetahui kemampuan berfikir peserta didik sudah sejauh mana. Guru mempunyai gambaran untuk menganalisis soal-soal latihan yang lain, guru mengetahui kriteria yang lebih jelas dalam memilih soal yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didik.

Serta peserta didik lebih mudah dalam memahami maksud pertanyaan dalam soal setelah dianalisis oleh guru dan peserta didik memperoleh soal yang lebih tepat untuk mengukur penguasaan materi dan mencapai kompetensi dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih banyak peserta didik yang belum bisa berpikir kritis, memecahkan masalah sendiri, mengembangkan kemampuan yang sudah dia miliki sendiri, belum mampu mengambil keputusan dengan tepat, belum mampu bekerjasama dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang sudah dilakukan oleh Fadel dan Trilling
2. *Taksonomi bloom* dapat digunakan sebagai acuan untuk menganalisis soal latihan buku teks pendidikan Agama Islam.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan dapat mencapai sasaran serta menghindari terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, peneliti harus membatasi beberapa istilah yang harus didefinisikan dengan jelas dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah tersebut antara lain:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah buku teks pendidikan Agama Islam yang merupakan buku pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Buku teks Pendidikan Agama Islam yang digunakan yakni buku Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 kelas VIII , BAB XI Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Latihan Soal Halaman 214-216. yang disusun oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. *Taksonomi Bloom* yang digunakan yakni *Taksonomi Bloom* hasil *revisi Lourin W. Anderson dan David R. Krathwohl*. Dalam penelitian ini, dimensi proses kognitif yang akan diteliti. Berikut ini kategori tingkat

kognitif yakni C1(mengingat), C2(memahami), C3(mengaplikasikan), C4(menganalisis), C5(mengevaluasi), C6(mencipta).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana dimensi proses kognitif pada soal latihan buku Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas VIII yang mengacu pada *Taksonomi Bloom*?
2. Bagaimana mengelompokkan soal latihan buku Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas VIII berdasarkan T*aksonomi Bloom*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dimensi proses kognitif pada soal latihan buku Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas VIII yang mengacu pada *Taksonomi Bloom*.
2. Untuk mengetahui kelompok soal latihan buku Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas VIII pendidikan Agama Islam berdasarkan *Taksonomi Bloom*

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi atau memberikan gambaran mengenai kategori tingkat kognitif soal latihan pada buku teks Pendidikan Agama Islam kurikulum kurikulum 2013 berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi.
2. Dapat membantu guru dalam memilih soal berdasarkan tingkat kognitifnya untuk mengembangkan pola pikir peserta didik secara bertahap.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan proposal skripsi meliputi 5 bab, yaitu

Bab I Pendahuluan berisi tentang Judul, Latar Belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian**,** Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori Tentang sejumlah landasan teori yang Relevan, dalam Bab ini akan membahas tentang Hekekat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, buku teks pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti, kurikulum 2013, Soal Pada Buku Ajar, Taksonomi Bloom dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metode penelitian berisi tentang rencana dan prosedur penelitian yang didalamnya mebahas mengenai jenis penelitian Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Bab untuk menjawab penelitian dan mendeskripsikan hasil temuan penelitian, yang membahas tentang: dimensi proses kognitif pada

soal latihan buku Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas VIII yang mengacu pada *Taksonomi Bloom* mengelompokan soal latihan buku Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 kelas VIII berdasarkan T*aksonomi Bloom*

Bab V membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hekekat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

   a. Pengertian pembelajaran

      Pembelajaran merupakan usaha untuk mempengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar. Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif. Agnew menggungkapkan bahwa belajar adalah kemampuan untuk mampu mengorganisasikan informasi merupakan hal yang mendasar bagi siswa. Pembelajaran manusia pada hakikatnya mempunyai empat unsur , yakni persiapan ,penyampaian , pelatihan dan penampilan hasil. [8]

      Pembelajaran lebih berorientasi pada aspek kognitif sehingga siswa mengetahui tentang benar dan salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya pada kehidupan yang nyata. Pendidikan agama Islam harus lebih berorientasi pada pengalaman dari pada pengetahuan dan pemahaman. Untuk itu pembelajaran pendidikan agama Islam harus berorientasi pada pengalaman dan tindakan yang nyata pada kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini

[8] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Beriorientasi Standard Proses Pendidikan (*Jakarta: Kencana, 2017), h. 2

diperlukan minsed siswa tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan ini. [9]

Bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung disusun menjadi serangkaian kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan pelaksanaan hingga penilaian.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar[10]

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia dan penuh kasih sayang kepada segenap unsur alam semesta.

Hal tersebut selaras dengan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangakan kompetensi yang utuh antara pengetahuan keterampilan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilan serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau berbudi pekerti luhur.

---

[9]Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), h. 6

[10]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 62

Menurut Abdurahman Mas'ud Pendidikan Agama Islam ialah "usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiusitas) subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Implikasi dari pengertian ini, pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari system pendidikan Agama Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai jalur pengitegrasiaan wawasan agama dengan bidang-bidang studi (pendidikan) yang lain. Implikasinya lebih lanjut, pendidikan agama harus sudah dilakukan sejak dini melalui pendidikan keluarga, sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain. Dalam hal ini Ibnu Khaldun lebih menitikberatkan pada pengajaran Al-quran. Menurut pendapatnya, Al-quran mereupakan ilmu yang pertama kali diajarkan pada anak-anak karena mengajar anak-anak dengan al-quran akan menumbuhkan perasaan keagamaan.

Agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Merupakan agama yang terakhir untuk manusia, dan merupakan ajaran yang sempurna dan sesuai dengan tingkat perkembangan manusia sejak diturunkannya sampai hari kiamat[11]

[11]Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 29-30

Perkataan Islam, Islam berasal dari bahasa arab, yang berasal dari kata kerja “salima” kata Islam adalah bentuk masdar dari segi sematik Islam mengandung makna selamat.

Menurut Prof. Dr. M.Tahir Azhary, Islam berarti penundukan diri sepenuhnya setiap makhluk Allah SWT (terutama manusia), terhadap kehendak dan ketetapan Nya (Sunatullah).[12]

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِه وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَاُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِه وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(Qs. An-Nahal 125)

b. Dasar Pendidikan Islam

Yang dimaksud dengan dasar pendidikan Islam adalah wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok (Quran dan Sunnah), yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan Pendidikan Islam. Menurut Abidin Ibnu Ruslan, ada beberapa nilai fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi pendidikan Islam,yaitu: a). Aqidah b). Akhlak, c). Penghargaan kepada akal d). Kemanusian e). Keseimbangan f). Rahmat bagi seluruh alam (Rahmatan lil’alamin). Ini artinya, bahwa pendidikan Islam dalam perencanaan, perumusan, dan pelaksanaannya pada pembentukan

[12]Mardani, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Depok: Kencana, 2017), h.19

pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia, berpikiran bebas, untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi manusia secara terpadu tanpa ada pemisahan. Seperti aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, individu dan sosial, duniawiah dan ukhrawiah, dan seterusnya. Karena pendidikan Islam mengarah pada pembentkan insan paripurna (insan kamil), yakni yang dapat menjadi rahmatan lil'alamin,mampu memerankan fungsinya sebagi Abdullah dan kholifatulla[13]

c. Tujuan Pendidikan Islam

Penyelengaraan pendidikan islam harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Menurut beberapa Ahli tujuan pendidikan Islam dirumuskan dengan redaksi berbeda-beda.

1) Hamdani Ali merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai pengabdian diri manusia kepada pencipta alam, dengan tidak melupakan kehidupan dunia.
2) Omar muhammad attoumy asy-Syaebani merumuskan tujuanpendidikan Islam adalah
   a. Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan social. Tujuan sosial yaitu yang berkaitan dengan bidang spiritual,kebudayaan dan sosial kemasyarakatan

[13] Hasbi siddik, *Hakikat Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan. 2006, Volume 8, No.1 h.94

3) M. athiyah el-Abrasy mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:
   a. Pembentukan akhlak yang mulia
   b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
   c. Persiapan untuk mencari rezeky dan pemeliharaan dari segi-segi pemanaatanya.
   d. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
   e. Mempersiapkan para pelajar untuk profesi tertentu sehingga ia mudah untuk mencari rezeki
4) Imam Alghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah kesempurnaan insan di dunia dan akhirat. Islam adalah kesempatan insan didunia dan menggunakan ilmu. Keutamaan itu akan memberinya kebahagian di dunia serta mendekatkannya kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan kebahagian di akhirat. Pendapat imam ghazali ini sejalan dengan sabda Nabi Saw

مَنْ أَرَا دَالدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِا لْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَالْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"siapa yang hidup di dunia dengan baik hendaklah ia berilmu, dan siapa yang ingin meraih kebahagiaan di akhirat hendaklah ia berilmu, dan siapa ingin meraih keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia berilmu. (HR.Tirmidzi)"

5) Andi Mochtar merumuskan tujuan pendidikan islam adalah untuk membanggun peradaban manusia yang didukung oleh pribadi-pribadi yang bermutu.
6) Bermawy Umary menegaskan bahwa pendidikan islam bertujuan membentuk anak didik menjadi seseorang yang berilmu sempurna, berakhlak baik, beramal saleh dan berjiwa besar. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk membimbing manusia menuju kebaikan dan kesempurnaan lahir dan batin, dunia dan akhirat.
7) Mohammad Ghallab memberbatasan: pendidikan Islam bertujuan untuk mengangkat derajat manusia dalam kesempurnaan.

Dari beberapa rumusan tujuan pendidikan Islam mempunyai dua sasaran yang ingin dicapai yaitu pembinaan individu yang ingin diwujudkan adalah pembentukan pribadi-pribadi muslim yang berakhlak, beriman dan bertakwa dalam rangka mencapai kebahagian dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan social adalah membanggun peradaban manusia yang Islami serta memajukan kehidupan sosial kemasyarakatan.[14]

d. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Robert F. Mager yang dikutip Hamzah B, uno mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi

[14]Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Stain Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), h. 19-21

dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan dapid E. kapel memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. [15]

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu proses yang telah dirancang sesuai dengan tujuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sehingga memungkinkan peserta didik mengembangakan kompetensi yang utuh antara pengetahuan keterampilan dan wawasannya, serta meningkatkan kecakapan dan semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau berbudi pekerti luhur. Serta pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini juga selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, peserta didik tidak hanya menyalin Jawaban Yang ada dibuku yang ada tetapi juga diarahkan untuk memahami makna dari berbagai konsep tersebut sehingga materi yang dipelajari oleh peserta akan menjadi lebih bermakna.

2. Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Buku teks merupakan salah satu sarana utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan suatu negara. Buku teks dijadikan sebagai sumber informasi dan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

[15]Mahfud dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015), h. 10

Pembuatan dan penyusunan materi dalam buku teks disesuaikan dengan bidang pembelajaran yang ditentukan oleh para pakar dalam bidang-bidang tersebut sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 11 Tahun 2005 Pasal 3 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti buku teks bertujuan untuk menyediakan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang akan dipelajari sesuai dengan standar BSNP. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya digunakan oleh peserta didik saja tetapi juga untuk pendidik. Penggunaan buku teks pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya sebagai sumber belajar peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dengan cara demikian peserta didik dapat belajar walaupun tidak berada di sekolah. Begitu pula dengan pendidik, buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti digunakan sebagai salah satu sumber sarana dalam mempersiapkan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti. sarana evaluasi penguasaan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti peserta didik, serta

sebagai sumber inspirasi dan motivasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. kurikulum 2013 SMP/MTs edisi revisi 2007 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan[16] merupakan salah satu buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sering dipakai disetiap sekolah. Buku ini adalah bentuk implementasi dari sistem kurikulum 2013 yang diharapkan dapat mengoptimalkan kualitas pendidik maupun peserta didik dalam berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. tersebut memuat materi dan soal-soal yang telah disusun sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Soal-soal yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. kurikulum 2013 SMP/MTs Edisi 2007 dibuat sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar pencapaian materi. Soal-soal tersebut dibuat dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda dalam mengukur kemampuan peserta didik. Soal yang baik digunakan adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit.

3. Kurikulum 2013

Berdasarkan permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

[16]Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. ii

a. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
b. Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
c. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
d. Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
e. Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti
f. Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya yakni pengembangan kurikulum, termasuk di dalamnya pengembangan sistem penilaian. Model penilaian pada sistem kurikulum 2013 lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*)[17] Konsep penilaian ini tidak hanya fokus terhadap tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, akan tetapi lebih jauh mengarah pada pembentukan kemampuan peserta didik secara mandiri dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif serta memecahkan masalah yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pemerintah mengharapkan peserta didik dapat mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan *HOTS* atau keterampilan bepikir tingkat tinggi.Beberapa kompetensi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills)* yaitu berpikir kritis (*criticial thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*).

Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran yang disusun menjadi 6 tingkatan sesuaidengan jenjang terendah sampai tertinggi.Berikut ini

[17]Ahmad, Iqbal F.. *Analisis Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2019.Vol 16 Nomor 2, h. 138

rincian pada Tabel Proses Kognitif Sesuai dengan Level Kognitif Bloom.

Tabel 2.1 Proses Kognitif Sesuai dengan Level Kognitif Bloom

Proses Kognitif		**Definisi**
C1(*remember)*	*LOTS*	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2(*understand)*		Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisa, tertulis, dan gambar
C3(*apply)*		Melakukan atau menggunakan prosedut di dalam situasi yang tidak biasa
C4(*analyze)*	*HOTS*	Memecah materi ke dalam bagian-bagian itu terhubungkan antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5(*evaluate)*		Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6(*create)*		Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills)* termasuk dalam tingkatan *Taksonomi Bloom* yang dimulai dari tingkat kognitif C4(menganalisis/*analyze)*, C5(mengevaluasi/*evaluate)*, C6(mencipta/*create).*[18]

4. Soal Pada Buku Ajar

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu menggunakan tes tertulis. Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Yakni tes yang soal-soalnya harus direspon dengan memberikan jawaban

[18]kemendikbud, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, (*Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018), h. 6

tertulis.[19] Tes biasanya berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Pengertian soal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu: 1) apa yang menuntut jawaban dan sebagainya (pertanyaan dalam hitungan dan sebagianya); 2) hal yang harus dipecahkan; 3) masalah; 4) hal; 5) perkara; 6) urusan.

Berikut ini beberapa jenis tes yang akan dibahas yakni tes objektif dan tes uraian.

a. Tes Objektif

1. Bentuk soal jawaban singkat

   Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah. Ada dua bentuk soal jawaban singkat yakni bentuk pertanyaan langsung dan bentuk pertanyaan tidak lengkap.Tes bentuk soal jawaban singkat cocok digunakan untuk mengukur pengetahuan yang berhubungan dengan istilah terminologi, fakta, prinsip, metode, proses, dan penafsiran data yang sederhana.[20]

2. Soal Pilihan Ganda

   Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai sebuah pernyataan dengan beberapa kemungkinan jawaban untuk dipilih.

[19] Yessi nur indah sari, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublis, 2018), h. 13

[20]Sudjana, N, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar, (*Jakarta: Rosdakarya, 2016), h. 44

Rumusan bentuk pilihan ganda harus memenuhi sejumlah kaidah penulisan soal agar soalnya baik dan benar.[21]

3. Tes Uraian

a. Uraian Terbatas

Dalam menjawab soal bentuk uraian terbatas ini, peserta didik harus mengemukakan hal-hal tertentu sebagai batas-batasnya. Walaupun kalimat jawaban peserta didik itu beraneka ragam, tetap harus ada pokok-pokok penting yang terdapat dalam sistematika jawabannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan dan dikehendaki dalam soal.

b. Uraian Tak Terbatas/ Bebas

Dalam bentuk ini peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara dan sistematika sendiri. Peserta didik bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap peserta didik mempunyai cara dan sistematika yang berbeda-beda. Namun, pendidik tetap harus mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik nanti. [22]

Sudjana Nana berpendapat bahwa perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal mudah, sedang, dan sulit adalah

[21] Yessi nur indah sari, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublis, 2018), h. 13

[22] Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 125

3:4:3.[23] Sudarsyah Asep dalam Giani, Zulkardi dan Hiltri martin menyatakan bahwa dalam praktiknya, tingkat kesulitan soal akan mengikuti hierarki *taksonomi* kognitif dari Bloom. Soal kategori mudah akan dikembangkan berdasarkan tingkat kemampuan kognitif mengetahui dan memahami. Soal kategori sedang dikembangkan dari tingkat kemampuan menerapkan dan menganalisis. Sedangkan soal berkategori sukar dikembangkan daritingkat kemampuan evaluasi atau mencipta. Berdasarkan perbandingan tersebut, persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif *taksonomi Bloom* dirumuskan sebagai berikut, 30% untuk C1 danC2, 40% untuk C3 dan C4, 30%untuk C5 dan C6.[24]

5. *Taksonomi Bloom*

T*aksonomi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya kaidah dan prinsip yang meliputi pengklasifikasian suatu objek. Dalam dunia pendidikan, dikenal dengan istilah *Taksonomi Bloom*. *Taksonomi Bloom* adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasikan keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga tinggi. Teori *Taksonomi Bloom* ini berawal dari gagasan Benjamin S. *Bloom* dan teman-temannya yang mengemukakan bahwa evaluasi hasil belajar

[23] Sudjana, N, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar. (*Jakarta: Rosdakarya, 2016), h. 135

[24]Giani, Zulkardi, dan Hiltrimartin, *Analisis Tingkat Kognitif Soal-soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol 9 no 2, 2015. H. 5

yang banyak disusun di sekolah, ternyata persentase terbanyak butir soal yang diajukan hanya mengutarakan hapalan peserta didik. Menurut *Bloom,* hapalan merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berpikir. Masih banyak level lebih tinggi lainnya yang harus dicapai oleh peserta didik agar tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, dicetuskanlah *Taksonomi Bloom* sebagai struktur hierarki yang mengidentifikasi tingkat kemampuan mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tingkat tinggi.

Taksonomi Bloom terbagi menjadi tiga ranah atau kawasan, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. sejalan dengan pendapat Arikunto mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

a. Ranah kognitif *(Cognitive domain),* yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir
b. Ranah afektif (*Affective domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
c. Ranah psikomotorik (*Psychomotor domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan rendah ke tingkat yang lebih tinggi yakni

evaluasi. Untuk ranah kognitif *Taksonomi Bloom,* telah diadakan revisi dan dipublikasikan pada tahun 2001 dengan istilah Revisi *Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom* sebelum direvisi memuat satu dimensi yakni dimensi kognitif. Setelah diadakan revisi pada *Taksonomi Bloom* dimensi tersebut dibuat menjadi dua dimensi yakni pengetahuan yang memuat empat kategori pengetahuan dan dimensi proses kognitif yang memuat 6 kategori tingkat kognitif atau yang dikenal dengan sebutan tingkat kognitif C1 sampai C6.[25]

Berikut ini beberapa revisi *Taksonomi Bloom* yang dipaparkan oleh Madya Retno pada ranah kognitif diantaranya:

a. Perubahan kata kunci dari kata benda menjadi kata kerja untuk setiap level *taksonomi.*
b. Perubahan hampir terjadi pada semua level hierarkis, namun urutan level masih sama yaitu dari urutan terendah hingga tertinggi. Perubahan mendasar terletak pada level 5 dan 6. Perubahan-perubahan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:
c. Pada level 1, *knowledge* diubah menjadi *remembering* (mengingat)
d. Pada level 2, *comprehension* dipertegas menjadi *understanding* (memahami)
e. Pada level 3, *application* diubah menjadi *applying* (menerapkan)
f. Pada level 4, *analysis* menjadi a*nalyzing* (menganalisis)

[25]Anderson & Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h. 40-43

g. Pada level 5, *synthesis* dinaikkan levelnya menjadi level 6 tetapi dengan perubahan mendasar, yaitu *creating* (mencipta)

h. Pada level 6, *evaluation* turun posisinya menjadi level 5 dengan sebutan *evaluating* (menilai)[26]

Berdasarkan uraian mengenai *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi, maka dapat dijabarkan secara singkat inti dari revisi *Taksonomi Bloom* melalui bagan. Berikut ini bagan kerangka perubahan *Taksonomi Bloom* setelah diadakan revisi

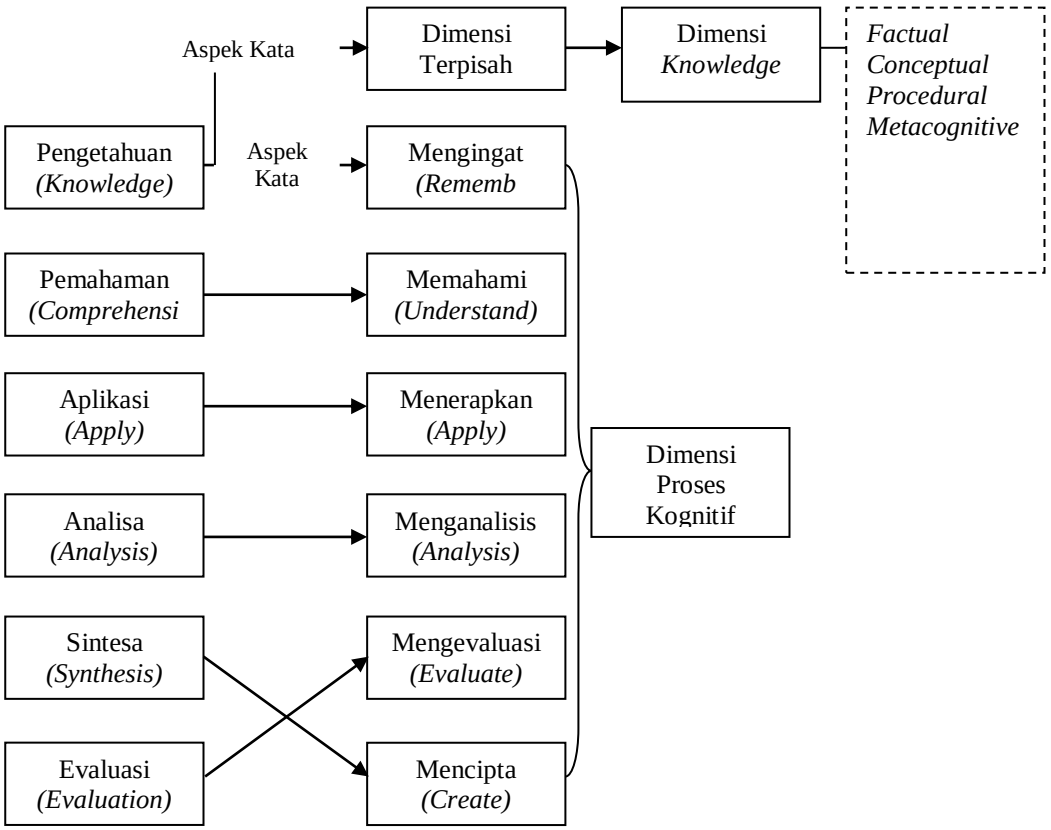

Gambar Gambar 2.1 Perubahan Struktur dalam *Taksonomi Bloom* Revisi

[26]Madya Retno, *Taksonomi Bloom (Apa dan Bagaimana Menggunakannya)* (Pusdiklat KNPK., 2011), h. 7

Perubahan ini dilakukan dengan mengembangkan ranah kognitif yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan (Terdapat empat kategori dalam dimensi pengetahuan yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Sedangkan pada dimensi proses kognitif juga dibagi menjadi 6 tingkatan kognitif Mengingat/*remember* (C1), memahami/*understand* (C2), mengaplikasikan/*apply* (C3),menganalisis/*analyze*(C4), Mengevaluasi/*evaluate*(C5), dan mencipta/*create* (C6).

A. Dimensi Pengetahuan

1. Dimensi pengetahuan merupakan dimensi tersendiri dalam *Taksonomi Bloom* setelah revisi. Dalam dimensi ini memuat empat kategori pengetahuan yakni diantaranya pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Tiga kategori pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) dalam *Taksonomi Bloom* revisi ini mencakup semua jenis pengetahuan yang terdapat dalam *Taksonomi Bloom* sebelum direvisi, namun menganti sebagian nama kategorinya dan mengubah sebagian subkategorinya ke dalam kategori-kategori yang lebih umum. Sementara kategori keempat, yakni pengetahuan metakognitif dan subkategorinya merupakan kategori baru setelah adanya revisi. Berikut ini penjelasan keempat kategori tersebut. Pengetahuan Faktual

   Pengetahuan ini meliputi elemen-elemen dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik ketika mereka akan mempelajari suatu disiplin

ilmu atau menyelesaikan suatu permasalahan dalam ilmu tersebut (Elemen-elemen ini berupa simbol-simbol yang diasosiasikan dengan makna-makna konkret yang mengandung informasi penting. Berikut ini beberapa kategori pengetahuan faktual yakni `sebagai berikut:

a. Pengetahuan terminologi (*knowledge of terminology*)

Pengetahuan terminologi meliputi pengetahuan tentang label dan simbol verbal atau non verbal (kata, angka, gambar, dan lainnya). Contoh-contoh penggunaan pengetahuan terminologi diantaranya pengetahuan tentang alfabet, angka-angka romawi, kosa kata dalam bahasa Indonesia, dan lainnya.

b. Pengetahuan tentang detail-detail serta elemen-elemen yang spesifik (*knowledge of specific details and element*).

Pengetahuan tentang detail-detail dan elemen-elemen spesifik merupakan pengetahuan tentang peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan peristiwa signifikan di koran.[27]

2. Pengetahuan konseptual mencakup hubungan timbal balik antara elemen-elemen dasar pada struktur yang lebih luas yang memungkinkan untuk saling berfungsi. Hal ini berarti pengetahuan konseptual meliputi pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, dan hubungan antara dua atau lebih kategori atau klasifikasi. Pengetahuan konseptual meliputi skema,

[27]Anderson & Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, (*Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 71

model, dan teori yang mempresentasikan pengetahuan tentang bagaimana suatu materi kajian ditata dan terstruktur,

Bagaimana bagian-bagian informasi saling berkaitan secara sistematis, dan bagaimana bagian-bagian tersebut berfungsi bersama-sama. Berikut ini beberapa kategori pengetahuan konseptual yakni sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori (*knowledge of classifications and categories)* Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori meliputi kelas, kategori, divisi, dan susunan yang spesifik dalam suatu disiplin ilmu. Contohnya yakni pengetahuan tentang berbagai jenis literatur, bermacam-macam jenis usaha, dan lainnya.

   Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi *(knowledge of principles and generalizations)*

b. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi dibentuk oleh klasifikasi dan kategori. Prinsip dan generalisasi galibnya merupakan bagian dominan dalam sebuah disiplin imu dan digunakan untuk mengkaji fenomena atau menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut Contoh pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi diantaranya pengetahuan tentang generalisasi-generalisasi dalam kebudayaan suatu suku seperti suku jawa, sumatera, dan lainnya.[28]

c. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur *(knowledge of theories,models, and structures).*

[28]Anderson & Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen, (*Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 75

Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur mencakup pengetahuan tentang berbagai paradigma, epistemologi, teori, model yang digunakan dalam suatu disiplin ilmu untuk memahami dan menjelaskan suatu fenomena. Contohnya pengetahuan tentang interelasi antara prinsip- prinsip dalam penjumlahan sebagai dasar teori matematika.

3. Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural artinya tentang bagaimana melakukan sesuatu. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang keterampilan, algoritma, teknik, dan metode yang semuanya disebut sebagai prosedur. Berikut ini beberapa kategori pengetahuan prosedural yakni sebagai berikut:

a. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritma *(knowledge of subject-specific skills and algorithms)*
b. Pengetahuan tentang teknik dan metode dalam bidang tertentu *(knowledge of subject-specific techniques and methods)*
c. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat *(knowledge of criteria for determining when to use appropriate procedures)*

4. Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan metakognitif adalah pengetahuan tentang kognisi secara umum, kesadaran akan pengetahuan mengenai kognisi sendiri[29]. Pengetahuan ini terdiri atas tiga kategori yakni diantaranya.

a. Pengetahuan strategis (*strategic knowledge)*

Pengetahuan strategis adalah pengetahuan tentang strategi-strategi belajar dan berpikir serta pemecahan masalah.

Contohnya pengetahuan tentang analisis alat-tujuan seperti metode *heuristic* untuk menyelesaikan masalah pelik.

b. Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif yang meliputi pengetahuan kontekstual dan kondisional *(knowledge about cognitive tasks, including appropriate contextual and conditional knowledge)*

Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif yang meliputi pengetahuan kontekstual dan kondisional yakni tentang berbagai tugas kognitif itu sulit dan memerlukan sistem kognitif dan strategi-strategi kognitif. Misalnya, tugas untuk mengingat kembali lebih sulit daripada mengenali. Untuk mengingat kembali, orang harus membongkar memori ingatan secara aktif untuk mendapatkan informasi yang relevan, sedangkan untuk mengenali, orang hanya perlu membedakan pilihan-pilihannya dan menentukan pilihan yang tepat.

[29] Anderson & Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assemen,* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h. 82

c. Pengetahuan diri *(self-knowledge)*

Pengetahuan diri mencakup pengetahuan tentang kekuatan, kelemahan, minat, bakat, motivasi dalam kaitannya dengan kognisi dan belajar. Misalnya peserta didik lebih mengerti bahwa diri mereka lebih mampu mengerjakan tes pilihan ganda dibandingkan tes uraian. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai pengetahuan diri tentang keterampilan mereka dalam mengerjakan tes.

Kategori dan subkategori dimensi pengetahuan dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2 Kategori dan Subkategori Dimensi Pengetahuan

Kategori dan Subkategori	Contoh
A. Pengetahuan Faktual – Elemen-elemen dasar yang harus diketahui peserta didik untuk mempelajari satu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam disiplin ilmu tersebut.	
A. Pengetahuan tentang terminology	Kosakata teknis, simbol-simbol music
B. Pengetahuan tentang detail-detail elemen-elemen yang spesifik	Sumber-sumber daya alam pokok, sumber-sumber informasi yang reliable
B. Pengetahuan Konseptual - Hubungan-hubungan antarelemen dalam sebuah struktur besar yang memungkinkan elemen-elemennya berfungsi secara bersama-sama	
1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori	Periode waktu geologis, bentuk kepemilikan usaha bisnis
2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi	Rumus Phytagoras, hukum penawaran dan permintaan
3. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur	Teori evolusi, struktur MPR
C. Pengetahuan Prosedural – Bagaimana melakukan sesuatu, mempraktikkan metode-metode penelitian, dan kriteria-kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritme, teknik, dan metode	
1. Pengetahuan tentang keterampilan dalam bidang tertentu dan algoritme	Keterampilan-keterampilan dalam melukis dengan cat air, algoritme pembagian seluruh bilangan
2. Pengetahuan tentang teknik dan	Teknik wawancara, metode ilmiah

Kategori dan Subkategori	Contoh
metode dalam bidang tertentu	
3. Pengetahuan tentang kriteria untuk menentukan kapan harus menggunakan prosedur yang tepat	Kriteria yang digunakan untuk menentukan kapan harus menetapkan prosedur hukum Newton, kriteria yang digunakan untuk menilai fisibilitas suatu metode
D. Pengetahuan Metakognitif – Pengetahuan tentang kognisi secara umum dan kesadaran dari pengetahuan tentang kognisi diri sendiri	
1. Pengetahuan strategis	Pengetahuan tentang skema sebagai alat untuk mengetahui struktur suatu pokok bahasan dalam buku teks, pengetahuan tentang penggunaan metode penemuan atau pemecahan masalah
2. Pengetahuan tentang tugas-tugas kognitif	Pengetahuan tentang macam-macam tes yang dibuat oleh guru, pengetahuan tentang tuntutan beragam tugas kognitif
3. Pengetahuan diri	Pengetahuan bahwa diri (sendiri) kuat dalam mengkritisi esai, tetapi lemah dalam hal menulis esai; kesadaran tentang tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh diri (sendiri)[30]

B. Dimensi Proses Kognitif

Dimensi proses kognitif dalam *Taksonomi Bloom* revisi terdiri atas enam kategori kognitif diantaranya mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

1. Mengingat

Mengingat artinya mendapatkan kembali pengetahuan yang relevan dari memori dalam jangka panjang Dalam kategori mengingat terdapat dua proses yakni mengenali (*recognizing)* dan mengingat kembali (*recalling).*

[30]Anderson & Krathwohl, *Kerangka La asan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), н. 41-42

2. Memahami

   Memahami artinya mendeskripsikan makna dalam pembelajaran, mencakup pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, ataupun grafis. Dalam kategori memahami terdapat tujuh proses kognitif antara lain:

   a) Menafsirkan (*interpreting)*

      Menafsirkan terjadi ketika peserta didik mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Menafsirkan dapat berupa pengolahan kata-kata menjadi kata lainnya, angka menjadi kata-kata, gambar menjadi angka atau kata-kata, dan lainnya.

   b) Mencontohkan (*exemplifying)*

      Proses mencontohkan terjadi ketika peserta didik dapat memberikan contoh terhadap suatu konsep. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari suatu konsep. Biasanya, dalam proses pembelajaran peserta didik diberi suatu konsep dan ditugaskan untuk memberikan contoh lain yang diketahuinya

   c) mengklasifikasikan (*classifying)*

      Proses mengklasifikasikan terjadi ketika peserta didik mengetahui suatu informasi termasuk dalam kategori tertentu. Proses ini melibatkan proses identifikasi, mengenali ciri atau pola terhadap suatu informasi. Mengklasifikasikan dapat dimulai dari peserta didik memberikan suatu contoh kemudian mengklasifikasikan sesuai pola atau ciri-ciri suatu konsep.

d) Merangkum *(summarizing*)

Proses merangkum terjadi ketika peserta didik diberikan suatu informasi kemudian membuat rangkuman dari informasi yang diperoleh

e) Menyimpulkan (*inferring*)

Proses menyimpulkan terjadi ketika peserta didik dapat memahami suatu konsep dan menerangkan contohnya sehingga dapat membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima.

f) Membandingkan (*comparing*) Proses membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan maupun perbedaan antara dua atau lebih suatu objek, peristiwa, ide, dan konsep.

g) Menjelaskan (*explaining)*

Proses menjelaskan terjadi ketika peserta didik membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem.

3. Mengaplikasikan

Mengaplikasikan artinya menggunakan prosedur dalam situasi yang dihadapi. Dalam kategori ini terdapat dua proses kognitif yakni:

a) Mengeksekusi (*executing)*

mengeksekusi artinya menerapkan prosedur dengan konsep yang telah diketahui. Misalnya peserta didik mengerjakan soal latihan yang sering dikerjakan sehingga ketika menemukan kembali soal tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menggunakan prosedur yang tepat untuk menyelesaikannya.

b) Menerapkan (*implementing).*

Mengimplementasikan artinya peserta didik menggunakan suatu prosedur untuk menyelesaikan tugas yang tidak umum.

4. Menganalisis

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan menentukan bagaimana bagian-bagian tersebut dihubungkan antara satu dengan lainnya secara keseluruhan sehingga saling berhubungan. Beberapa kategori dalam proses menganalisis antara lain:

a) Membedakan (*differentiating)*

Proses membedakan meliputi proses memilih-milih bagian-bagian yang relevan dari suatu struktur. Membedakan terjadi ketika peserta didik mendiskriminasikan informasi yang relevan dan tidak relevan, penting dan tidak penting, dan kemudian memperhatikan informasi yang relevan atau penting. [31]

b) Mengorganisasi (*organizing)*

Proses mengorganisasikan meliputi kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur secara bersama-sama menjadi struktur yang saling terkait. Dalam proses ini, peserta didik dapat membangun hubungan-hubungan dengan sistematis.

[31]Anderson & Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 121

c) Mengatribusikan (*attributing)*

Proses mengatribusikan akan muncul apabila peserta didik menemukan permasalahan kemudian memerlukan kegiatan dalam membangun ulang suatu hal yang menjadi permasalahan. Proses ini membutuhkan pengetahuan dasar yang lebih agar dapat mengerti maksud dari inti permasalahan. Mengatribusikan terjadi ketika peserta didik dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan dibalik komunikasi [32]

5. Mengevaluasi

Mengevaluasi berkaitan dengan proses kognitif dalam memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang telah ada. Kegiatan mengevaluasi ini melibatkan dua proses kognitif yakni:

a) Memeriksa (*checking)*

Memeriksa merupakan proses kognitif untuk mengetes konsistensi internal atau kesalahan pada operasi atau hasil serta mendeteksi keefektifan prosedur yang digunakan. Hal ini terjadi ketika peserta didik menguji apakah kesimpulan sesuai dengan premis-premisnya atau tidak.

b) Meninjau (*critiquing)*

Meninjau merupakan proses kognitif dalam memutuskan hasil atau operasi berdasarkan kriteria dan standar tertentu, mendeteksi apakah

[32]Anderson & Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 124

hasil yang diperoleh berdasarkan suatu prosedur penyelesaian masalah mendekati jawaban yang benar.

6. Menciptakan

Menciptakan merupakan proses kognitif yang meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk kesatuan yang koheran dan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya. Perbedaan proses kognitif menciptakan dengan proses kognitif lainnya yakni pada dimensi lainnya peserta didik bekerja dengan informasi yang sudah dikenal sebelumnya, sedangkan pada proses kognitif menciptakan pesert didik bekerja dan menghasilkan sesuatu yang baru. Proses kognitif ini terdiri atas beberapa kategori yakni.

a) Menggeneralisasikan

Menggeneralisasikan merupakan kegiatan merepresentasikan permasalahan dan penemuan alternatif penyelesaian yang diperlukan.

b) Merencanakan (*planning)*

Kegiatan merencanakan merupakan mempraktikkan langkah-langkah untuk menciptakan solusi nyata menyelesaikan permasalahan. Memproduksi (*producing)* kegiatan memproduksi merupakan kegiatan yang melibatkan proses pelaksanaan rencana untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Memproduksi berkaitan erat dengan dimensi pengetahuan lainnya yakni pengetahuan faktual,

pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif[33]

Berikut ini daftar kata kerja operasional pada ranah kognitif yang dirincikan melalui Tabel Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif.

Tabel 2.3 Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta(C6)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Menganimasi	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkatagorikan	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	Mencirikan	Mengkalkulasi	Memecahkan	Memprediksi	Mengkatagorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi	Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menghitung	Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Menunjukkan	Membandingkan	Membangun	Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Memberi label	Menghitung	Mencegah	Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
	Mengkontraskan	Menentukan	Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Memberi indeks	Menjalin	Menggambarkan	Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
	Mendiskusikan	Menggunakan	Mengkorelasikan	Merangkum	Membentuk
Memasagkan	Mencontohkan	Menilai	Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Membaca	Mengemukakan	Melatih	Mencerahkan	Memvalidasi	Menanggulangi
Menamai	Mempolakan	Menggali	Membagankan	Mengetes	Menggeneralisasi
Menandai	Memperluas	Mengemukakan	Menyimpulkan	Mendukung	Menggabungkan
Menghafal	Menyimpulkan	Mengadaptasi	Menjelajah	Memilih	Merancang
Meniru	Meramalkan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memproyeksikan	Membatas
Mencatat	Merangkum	Mempersoalkan	Memerintahkan	Mengkritik	Mereparasi
Mengulang	Menjabarkan	Mengkonsepkan	Mengaitkan	Mengarahkan	Membuat
Mereproduksi	Menggali	Melaksanakan	Mentransfer	Memutuskan	Menyiapkan
Meninjau	Mengubah	Memproduksi	Melatih	Memisahkan	Memproduksi
Memilih	Mempertahankan	Memproses	Mengedit	Menimbang	Memperjelas
Mentabulasi	Mengartikan	Mengaitkan	Menemukan		Merangkum
Memberi kode	Menerangkan	Menyusun	Menyeleksi		Merekonstruksi
	Menafsirkan	Memecahkan	Mengoreksi		Mengarang
Menulis	Memprediksi	Melakukan	Mendeteksi		Menyusun
Menyatakan	Melaporkan	Mensimulasikan	Menelaah		Mengkode
Menelusuri	Membedakan	Mentabulasi	Mengukur		Mengkombinasikan
		Memproses	Membangunkan		
		Membiasakan	Merasionalkan		Memfasilitasi
		Mengklasifikasi	Mendiagnosis		Mengkonstruksi
		Menyesuaikan	Memfokuskan		Merumuskan
		Mengoperasikan	Memadukan		Menghubungkan

[33]Anderson & Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 131

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta(C6)
		Meramalkan			Menciptakan Menampilkan
Mengutip Menyebutkan Menjelaskan Menggambar Membilang Mengidentifikasi Mendaftar Menunjukkan Memberi label Memberi indeks Memasagkan Membaca Menamai Menandai Menghafal Meniru Mencatat Mengulang Mereproduksi Meninjau Memilih Mentabulasi Memberi kode Menulis Menyatakan Menelusuri	Memperkirakan Menjelaskan Menceritakan Mengkatagorikan Mencirikan Merinci Mengasosiasikan Membandingkan Menghitung Mengkontraskan Menjalin Mendiskusikan Mencontohkan Mengemukakan Mempolakan Memperluas Menyimpulkan Meramalkan Merangkum Menjabarkan Menggali Mengubah Mempertahankan Mengartikan Menerangkan Menafsirkan Memprediksi Melaporkan Membedakan	Menugaskan Mengurutkan Menentukan Menerapkan Mengkalkulasi Memodifikasi Menghitung Membangun Mencegah Menentukan Menggambarkan Menggunakan Menilai Melatih Menggali Mengemukakan Mengadaptasi Menyelidiki Mempersoalkan Mengkonsepkan Melaksanakan Memproduksi Memproses Mengaitkan Menyusun Memecahkan Melakukan Mensimulasikan Mentabulasi Memproses Membiasakan Mengklasifikasi Menyesuaikan Mengoperasikan Meramalkan	Mengaudit Mengatur Menganimasi Mengumpulkan Memecahkan Menegaskan Menganalisis Menyeleksi Merinci Menominasikan Mendiagramkan Mengkorelasikan Menguji Mencerahkan Membagankan Menyimpulkan Menjelajah Memaksimalkan Memerintahkan Mengaitkan Mentransfer Melatih Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangunkan Merasionalkan Mendiagnosis Memfokuskan Memadukan	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Memprediksi Memperjelas Menugaskan Menafsirkan Mempertahankan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksikan Mengkritik Mengarahkan Memutuskan Memisahkan menimbang	Mengumpulkan Mengabstraksi Mengatur Menganimasi Mengkatagorikan Membangun Mengkreasikan Mengoreksi Merencanakan Memadukan Mendikte Membentuk Meningkatkan Menanggulangi Menggeneralisasi Menggabungkan Merancang Membatas Mereparasi Membuat Menyiapkan Memproduksi Memperjelas Merangkum Merekonstruksi Mengarang Menyusun Mengkode Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampil kan[34]

C. Soal-soal latihan pendidikan agama islam dan budi pekerti

Materi yang digunakan dalam menganalisis tingkat kognitif soal adalah materi Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran.

[34]Kemendikbud, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, (*Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2018), h. 10

1. Mari Membaca QS. Al-Māidah /5 : 90-91 dan 32

Aktivitas siswa :

a. Berlatih membaca secara individu maupun kelompok.
b. Menunjukkan kemampuan membaca dengan fasih kepada teman dan guru.

Ayat-ayat berikut ini berisi pesan-pesan mulia tentang perintah memakan makanan yang halal lagi baik. Bacalah dengan tartil ayat-ayat mulia berikut!

a. QS. Al-Māidah /5 : 90-91

يٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ فِى ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ

b. QS. Al-Māidah /5 : 32

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًا وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًا وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ

2. Memahami Hukum Bacaan Qalqalah

Aktivitas siswa :

a. Membaca dan mempelajari ketentuan hukum bacaan qalqalah.
b. Membuat dan melengkapi skema seperti contoh berikut atau memodifikasinya.
c. Mempresentasikan hasilnya.

Berikut ini adalah skema sederhana mengenai hukum bacaan qalqalah. Namun, masih ada bagian-bagian yang masih rumpang (kosong). Lengkapilah skema rumpang!

a. Qalqalah

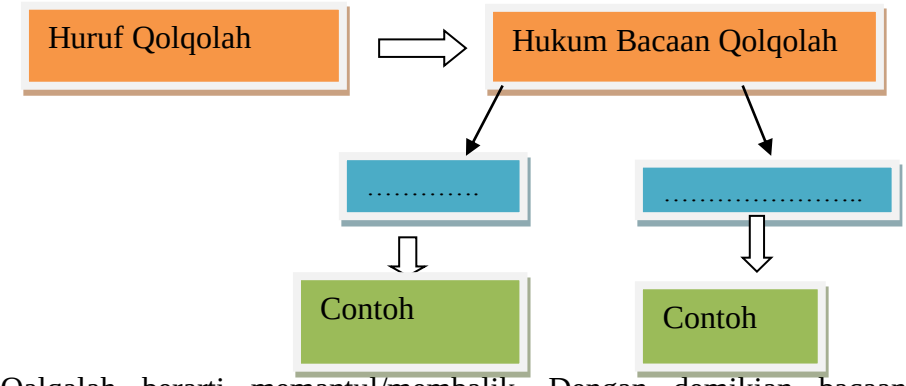

Qalqalah berarti memantul/membalik. Dengan demikian bacaan qalqalah adalah bacaan lafaz dalam al-Qurān yang memantul/ membalik.

Qalqalah dibagi dua, yaitu qalqalah sugra dan qalqalah kubra

1) Qalqalah sugra (kecil) Suatu lafaz dibaca qalqalah sughra apabila di dalamnya terdapat huruf qalqalah yang berharakat sukun

   Adapun huruf qalqalah ada 5, yaitu : قُ طـ بـ جـ دْ

   Contoh qolqolah sugra : اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

2) Qalqalah Kubra (besar)

   Suatu lafaz dibaca qalqalah kubra apabila di dalamnya terdapat huruf qalqalah yang berharakat hidup tetapi diwaqafkan (berhenti) sehingga huruf qalqalah tersebut dibaca sukun. Dibandingkan qalqalah sugra, cara membaca qalqalah kubra memantulnya lebih kuat atau mantap.

Contoh qalqalah kubra : اَللّٰهُ الصَّمَدُ

b. Ikhfa` Syafawi Suatu lafaz mengandung bacaan ikhfa' syafawi apabila terdapat mim sukun (م) bertemu dengan huruf ba (ب).

3. Mari Belajar Mengartikan Ayat Al-Qur'ān, QS. Al-Māidah /5 : 90-91

a. Terjemah QS. Al-Māidah /5 : 90-91

Terjemah : "(90).Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatanperbuatan) itu agar kamu beruntung. (91). Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan śalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?" (QS Al-Māidah/5 : 90-91)

b. Terjemah QS. Al-Māidah /5 : 32

Terjemah : "Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara

mereka setelah itu melampaui batas di bumi." (Q.S. Al-Māidah /5 : 32)

4. Mari Memahami Pesan-pesan Mulia dalam Ayat Al Qur'ān

   a. Q.S. al-Māidah/5 : 90-91

      Contoh larangan Allah adalah larangan mengonsumsi makanan dan minuman yang haram. Allah menghalalkan segala jenis makanan dan minuman yang mendatangkan manfaat. Sebaliknya, Allah mengharamkan segala jenis makanan dan minuman yang mendatangkan madharat. Pada kedua ayat ini Allah menegaskan larangan-Nya terhadap minum khamr (minuman keras), berjudi, mempersembahkan kurban untuk patungpatung, dan mengundi nasib (meramal). Secara tegas Allah melarang orang beriman mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram. Di antaranya adalah Allah mengharamkan minuman keras (khamr). Keharaman khamr ini juga ditegaskan dalam hadis Nabi berikut: Artinya : "Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap yang memabukkan adalah haram." (H.R. Muslim). Wahai anak yang salih, ketahuilah bahwa segala bentuk minuman yang memabukkan termasuk khamr. Meminum khamr adalah perbuatan keji dan perbuatan setan. Setan bermaksud menanamkan permusuhan dan kebencian di antara sesama manusia. Di samping itu, meminum khamr akan menghalangi-halangi mengingat Allah Swt. Hal ini dikarenakan orang yang meminum

khamr akan hilang kesadarannya. Allah menjanjikan keberuntungan bagi orang-orang yang menjauhi minuman keras.

b. Q.S. al-Māidah/5 Ayat 32

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa tindakan kekerasan yang bisa berakibat kepada pembunuhan sangat dilarang. Meskipun dalam ayat ini disebut bahwa larangan membunuh itu ditujukan kepada Bani Israil, tetapi pada hakikatnya larangan ini berlaku untuk seluruh manusia di dunia. Tindakan menghilangkan nyawa orang lain sangat berat dosanya di mata Allah Swt. Bahkan di dalam ayat ini ditegaskan bahwa membunuh seseorang adalah seperti membunuh semua manusia. Sebaliknya, pahala memelihara kehidupan seseorang seperti pahala memelihara kehidupan semua manusia. Wahai anak yang saleh, ketahuilah bahwa orang yang mati karena dibunuh seseorang, kelak di akhirat tangan kanannya memegang kepalanya sendiri dengan urat leher mengeluarkan darah. Sedangkan tangan kirinya menyeret orang yang membunuhnya untuk dihadapkan kepada Allah Swt. Orang yang dibunuh ini kemudian berkata, “Wahai Tuhanku, orang inilah yang telah membunuhku”, lalu Allah berfirman kepada pembunuh itu, “Celakalah engkau!” lalu pembunuh itu diseret ke neraka. Sungguh kita berlindung kepada Allah agar dijauhkan dari perbuatan keji ini. Pertengkaran dan pembunuhan sangat dilarang. Larangan ini bersifat menyeluruh. Tidak boleh orang muslim bertengkar dengan sesama muslim. Orang

muslim juga tidak boleh bertengkar dengan selain muslim. Allah menghendaki kehidupan ini berjalan dengan damai dan segala permasalahan juga diselesaikan dengan cara-cara yang baik, seperti dengan musyawarah atau dialog.[35]

Semester I Edisi Revisi 2017) dengan soal yakni sebanyak 15 soal latihan. Berikut kompetensi dasar Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Ayo Berlatih halaman 198:

1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.

2.5 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.

6.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran

4.5 Menyajikan dampak bahaya mengomsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.

5. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis soal latihan pada buku pendidikan agama islam dan budi pekerti

1. Penelitian siti nurjannah, analisis kulitas soal Penilaian Akhir Semester 2 Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII SMP Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Perspektif *HOTS* Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan

[35] Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti,* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 201-113

menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 soal hanya 40 butir soal yang sesuai dengan indikator soalnya sementara 15 soal lainnya tidak sesuai dengan indikator soal yang ada. Dalam soal ditemukan soal *LOTS* sebanyak 60%, soal MOTS sebanyak 29,1%, dan soal *HOTS* sebanyak 10,9%. Jadi soal *HOTS* yang ada hanya 6 soal yaitu soal nomor11, 18, 23, 26, 33, dan 39.

2. Jurnal Iqbal Faza Ahmad dan Sukiman, analisis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada soal ujian akhir siswa kelas 6 Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah (KMI) kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah di pondok modern Tazakka Batang Penelitian ini bertujuan mengetahui komposisi soal ujian akhir siswa kelas 6 Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah (KMI) kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah di pondok modern Tazakka Batang dilihat dari tingkat kemampuan berpikir menurut taksonomi Bloom dan mengetahui karakteristik *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang terdapat pada soal ujian akhir kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah tersebut. Hasil penelitian menunjukan: 1) Komposisi soal ujian akhir siswa kelas 6 KMI kelompok mata pelajaran Dirasah Islamiyah (Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam) dilihat dari tingkat kemampuan berpikir menurut *Taksonomi Bloom* yang dominan adalah soal yang termasuk dalam kategori tingkat berpikir mengingat dan memahami. (C1 dan C2). Ada sebagian kecil soal yang memuat kemampuan berpikir

mengaplikasikan, dan mengevaluasi (C3, C4 dan C5) dan tidak ada butir soal yang memuat kemampuan berpikir mencipta (C6). 2) Soal ujian mata pelajaran Tauhid, Fiqih dan Tarikh Islam dalam Ujian Akhir siswa kelas 6 KMI di Pondok Modern Tazakka disusun tidak berdasarkan kepada pertimbangan karakteristik soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS).*

3. Jurnal Hikmatu Ruwaida, Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) pada Pembelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua LawasAl-Madrasah, Berdasarkan hasil penelitian pada mata pelajaran Fikih di MI Miftahul Anwar, anak belum cenderung belum diarahkan ke indikator kemampuan mencipta disebabkan mereka sudah terbiasa dengan konsep-konsep yang ada dibuku. Selain itu, untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan materi Fikih seperti bersuci dan shalat, mereka belum terbiasa sebab untuk kelas rendah, menurut gurunya anak masih suka bermain. Untuk kelas tinggi, materi Fikih terkait haji dan umrah, haid, jual beli, biasanya anak sudah ada yang bisa memecahkan permasalahan-permasalahan sederhana, seperti jual beli yang pembeli dan penjual tidak berhadapan, mereka sudah berani mengajukan pendapat atau hipotesis terkait hal-hal baru yang hukumnya belum dipelajari dibuku pelajaran

   Perbedaan yang akan peneliti lakukan berjudul ”analisis soal latihan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013

kelas VIII berdasarkan *taksonomi bloom*" dengan penelitian terdahulu terletak pada judul, buku, kelas dan hasil penelitian.

6. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil studi literatur mengenai tingkat kognitif soal-soal dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, diketahui bahwa soal-soal yang terdapat dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki tingkat kognitif yang berbeda-beda. Perlu adanya pengkajian khusus terutama mengenai tingkat kognitif soal-soal yang digunakan dalam buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai evaluasi bagi pendidik dan pihak lainnya agar tingkat kognitif dan kualitas soal yang dibuat menjadi lebih baik.

Salah satu teori yang dapat digunakan dalam menganalisis tingkat kognitif soal pada buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti yakni teori *Taksonomi Bloom* revisi pada dimensi kognitif dengan keenam kategori kognitif yang sering disebut tingkat kognitif C1-C6. mengetahui dan memahami tingkat kognitif soal-soal.

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (descriptive research) berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena lainnya.[36]. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena dilakukan analisis untuk mendeskripsikan tingkat kognitif soal-soal materi minuman keras, judi dan pertengkaran pada buku teks pendidikan agama Islam berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi dan pengelompokan di setiap tingkatan Taksonomi Bloom yang diperoleh

B. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Sumber data merupakan subjek dari mana data didapatkan. Penelitian ini menggunakan buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti yakni buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2007 SMP/MTs kelas VIII yang disusun oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati. Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

[36] Siyoto dan sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, (*Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h.8

Buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini merupakan buku yang digunakan ketika memasuki proses pembelajaran pendidikan

agama Islam dan budi pekerti kelas VIII semester I yang menerapkan kurikulum 2013 di sekolah. Dalam penelitian ini, soal-soal pada buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut dikaji mengenai tingkat kognitifnya berdasarkan teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi.Soal latihan pada pokok bahasan minuman keras, judi, dan pertengkaran 15 soal latihan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan metode dokumentasi. Pada tahap ini penulis harus banyak membaca data. Arikunto mengemukakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi adalah pengumpulan data dilakukan dengan meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, atau peraturan-peraturan sebagai sumber data.[37] Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2017 SMP/MTs kelas VIII. Untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan tingkat kognitif soal latihan digunakan lembar klasifikasi yang berisi tingkatan kognitif *Taksonomi Bloom.*

D. Teknik Keabsahan Data

Mendukung signifikan temuan, maka perlu dilakukan teknik keabsahan data studi keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik tringulasi. Tringulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat

[37]Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 135

menggabungkan data dari sumber data yang telah ada Melakukan kajian pustaka mengenai tingkat kognitif soal-soal**.** Menentukan pendidikan agama islam dan budi pekerti yang akan digunakan dalam penelitian. buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti yakni buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2007 SMP/MTs kelas VIII yang disusun oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati..

Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Mengidentifikasi soal-soal latihan pendidikan agama Islam dan budi pekerti, Mendeskripsikan setiap kemampuan kognitif yang digunakan dalam proses penelitian, yakni enam tingkatan kognitif berdasarkan *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi. Menggolongkan dan mendeskripsikan tingkat kognitif untuk masing- masing soal-soal latihan berdasarkan *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi menggunakan lembar klasifikasi tingkatan kognitif soal latihan pendidikan agama islam dan budi pekerti, Menghitung jumlah soal dan persentase untuk masing-masing tingkat kognitif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berfungsi untuk pengelolaan data yang akan dianalisis dalam menjawab rumusan masalah. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan yakni mengkategorikan tingkat kognitif soal-soal latihan pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 kelas VIII menggunakan lembar klasifikasi tingkat kognitif soal latihan pendidikan agama Islam dan budi pekerti berdasarkan teori *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara objektif

dan sistematis untuk mendeskripsikan tingkat kognitif soal-soal latihan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pokok bahasan menghindari minuman keras dan banyak melakukan sujud syukur.

Analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis soal mengacu pada kata kerja operasional pada ranah kognitif berdasarkan taksonomi bloom hasil revisi.
b. Mengklasifikasikan soal berdasarkan tingkat kognitif *Taksonomi Bloom* hasil revisi .

Untuk mengetahui hasil kelompok analisis soal buku latihan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Berdasarkan *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi dapat digambarkan sebagai berikut.)

C1 tingkat proses kognitif (Mengingat)

C2 tingkat proses kognitif (Memahami)

C3 tingkat proses kognitif (Mengaplikasikan)

C4 tingkat proses kognitif (Menganalisis)

C5 tingkat proses kognitif (Mengevaluasi)

C6 tingkat proses kognitif (Mencipta)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Analisis Tingkat Kognitif Soal

Soal latihan pada Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti 15 butir soal latihan dengan 3 BAB pembahasan yang terdiri atas soal pilihan ganda dan soal esai. Berikut ini hasil analisis tingkat kognitif soal latihan Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Tentang Berikut ini hasil analisis tingkat kognitif soal latihan Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Tentang Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran

Soal Latihan Pilihan Ganda:

1. Arti وَٱلْمَيْسِرُ dari adalah ....

   A. Perjudian
   B. Minuman keras
   C. Mengundi nasib
   D. Berhala

   jawaban: A. Perjudian

   Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar 3.5 dan indikator mengidentifikasi arti Q.s Al-maidah/5:90-91 dan 32 serta hadis terkait, dilihat dari tingkat soal yanag sesuai yaitu pada tingkat menganalisis hal ini ditandai dengan Kata Kerja Oprasional (KKO) “menganalisis” dikatakan menganalisis karena peserta didik dituntut untuk mencari tahu dahulu ayat

diatas termasuk kedalam potongan ayat apa kemudian mencari arti pada setiap potongan ayat.

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 1 Menunjukan Bahwa Peserta didik tidak hanya Diarahkan Untuk mengingat dan memahami materi tentang judi tetapi juga menganalis materi tentang Arti وَٱلْمَيْسِرُ. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut termasuk kedalam kategori tingkat kognitif "Menganalisis" (C4)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 1 adalah "menganalisis".

2. Berikut ini merupakan hal-hal yang dilarang dalam QS. Al-Maidah/5 : 90, kecuali....

   A. Minum khamr

   B. Berjudi

   C. Taruhan

   D. Berbohong

   jawaban: D. Berbohong

   Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar 3.5 dan indikator memahami makna QS.Al-maidah/5:90- 91 dan 32 serta hadis terkait, soal sesuai dilihat dari tingkat kgnitifnya soal tersebut termasuk kedalam soal mengingat hal ini ditandai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) "menyebutkan " dikatakan dengan menyebutkan karena peserta didik dituntut untuk menyebutkan atau melafalkan hal-hal yang dilarang dalam Qs. Al-maidah/5:90.

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 2 Menunjukan Bahwa Peserta didik Diarahkan Untuk Mengingat Kembali Mengenai materi tentang hal-hal yang dilarang dalam QS. Al-Maidah/5 : 90. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut masuk kedalam kategori tingkat kognitif "mengingat (C1)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 2 adalah "menyebutkan"

3. Meminum khamr merupakan cara setan untuk ....

   A. Membuat manusia lupa untuk zikir kepada Allah

   B. Mengendalikan manusia berbuat jahat

   C. Menghambur-hamburkan harta yang dimilikinya

   D. Menjadikan manusia lupa makan dan tidur

   jawaban: A. membuat manusia lupa untuk berzikir kepada Allah

   Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar 3.5 dan indikator pencapaian kompetensi, mengidentifikasi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dilihat dari tingkat kognitifnya soal tersebut masuk kedalam soal memahami hal ini ditandai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) "menjelaskan" dikatakan menjelaskan karena peserta didik dituntut untuk menerangkan secara terang mengenai dampak Meminum khamr.

   Analisis Tingkat Kognitif Soal:

   Berdasarkan Uraian Soal No 3 Menunjukan Bahwa Peserta didik tidak hanya mengingat tetapi lebih Diarahkan Untuk Memahami Kembali Mengenai materi tentang Meminum khamr. Hal ini menunjukan bahwa soal

tersebut masuk kedalam kategori tingkat kognitif “memahami (C2)” dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 3 adalah “menjelaskan”

4. Salah satu dampak negatif dari judi adalah....

   A. Penjudi menjadi kurus

   B. Susah makan dan minum

   C. Keluarga menjadi terlantar

   D. Lebih cepat sakit dan meninggal

   jawaban: C. Keluarga menjadi terlantar

   Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar 3.5 dan indikator pencapaian kompetensi, mengidentifikasi contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. dilihat dari tingkat kognitifnya soal tersebut masuk kedalam soal soal memahami hal ini ditandai dengan Kata Kerja Operasional (KKO) “menjelaskan” dikatakan menjelaskan karena peserta didik dituntut untuk menerangkan secara terang mengenai Salah satu dampak negatif dari judi.

   Analisis Tingkat Kognitif Soal:

   Berdasarkan Uraian Soal No 4 Menunjukan Bahwa Peserta didik bukan hanya mengingat tetapi lebih mengarahkan peserta didik Untuk Memahami Kembali Mengenai materi tentang dampak negatif dari judi. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut masuk kedalam kategori tingkat kognitif “Memahami (C2)” dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 4 adalah “menjelaskan”

5. Ketika kita sedang membaca al-Qur’ān menemukan lafaz yang mengandung bacaan qalqalah maka cara membacanya adalah....

   A. Berdengung

   B. Melebur

   C. Jelas

   D. Memantul

   jawaban: D. Memantul

   Soal tersebut sudah sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dan dilengkapi dengan materi hukum bacaan qalqalah

   Analisis Tingkat Kognitif Soal:

   Berdasarkan Uraian Soal No 5 Menunjukan Bahwa Peserta didik Diarahkan Untuk Mengingat Kembali Mengenai materi tentang bacaan qalqalah. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut masuk kedalam kategori tingkat kognitif “mengingat (C1)” dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 4 adalah “menyebutkan”

6. Perhatikan ayat berikut ini!

   فَٱجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

   Ayat tersebut mengandung bacaan qalqalah karena terdapat huruf qalqalah berharakat sukun. Huruf tersebut adalah ....

   A. Qaf

   B. Ba

   C. Dal

D. Jim

jawaban: D. Jim

Soal tersebut sudah sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dan dilengkapi dengan materi hukum bacaan qalqalah.

Berdasarkan Uraian Soal No 6 Menunjukan Bahwa Peserta didik bukan hanya mengingat tetapi lebih Diarahkan Untuk Memahami materi tentang bacaan qalqalah. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut masuk kedalam kategori tingkat kognitif "memahami (C2)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 4 adalah "mencirikan"

7. Suatu lafaz dibaca qalqalah sughra apabila di dalamnya terdapat huruf qalqalah yang berharakat….

A. Kasrah

B. Fathah

C. Dhummah

D. Sukun

jawaban: D. Sukun

Soal tersebut sudah sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dan dilengkapi dengan materi hukum bacaan qalqalah.

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 7 Menunjukan Bahwa Peserta didik Diarahkan Untuk Mengingat Kembali Mengenai materi tentang qalqalah sughra. Hal

ini menunjukan bahwa soal tersebut masuk kedalam kategori tingkat kognitif “mengingat (C1)” dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 7 adalah “menyebutkan”

8. Perhatikan daftar ayat berikut!

ا	وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ
ب	قُل هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ
ت	اِقرَا وَرَبُّكَ الاَكرَمُ
ث	وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُوْنِ
ح	اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ

Ayat yang mengandung bacaan qalqalah sugra adalah ....

A. ا dan ب

B. ب dan ث

C. ب dan ح

D. . ا dan ث

jawaban:D. ا dan ث

Soal tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dan dilengkapi dengan materi hukum bacaan qalqalah.

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 8 Menunjukan Bahwa Peserta didik bukan hanya diminta untuk mengingat tetapi jugaDiarahkan Untuk memahami materi tentang qalqalah sugra dengan mencari mana ayat yang benar bacaan

qalqolah sugra diantara 5 potongan ayat diatas . Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut termasuk kedalam kategori tingkat kognitif "Memahami (C2)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 8 adalah"mengkategorikan"

9. Perhatikan daftar ayat berikut!

ا	قُل هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ
ب	اَلَم نَشرَح لَكَ صَدرَكَ
ت	قُل اَعُذُ بِرَبِّ الفَلَقِ
ث	اَرَءَيْتَ الَّذِيْ يُكَذِّبُ بِالدِّيْنِ
ج	وَالتِّيْنِ وَالزَّيْتُونِ

Ayat yang mengandung bacaan qalqalah kubra adalah...

A. ا dan ب

B. ا dan ث

C. ب dan ت

D. ب dan ج

jawaban: B ا dan ث

Soal tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi dan dilengkapi dengan materi hukum bacaan qalqalah

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 9 Menunjukan Bahwa Peserta didik bukan hanya Diarahkan Untuk mengingat tetapi lebih mengarah kepada memahami materi tentang qalqalah kubra. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut termasuk kedalam kategori tingkat kognitif "Memahami

(C2)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 9 adalah"mengkategorikan"

10. Ayat لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ mengandung 2 bacaan qalqalah secara berturut- turut, yaitu

A. Sugra lalu kubra
B. Kubra lalu sugra
C. Sugra semua
D. Kubra semua

jawaban: A. Sugra lalu kubra

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 10 Menunjukan Bahwa Peserta didik Diarahkan Untuk memahami materi tentang qalqalah. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut termasuk kedalam kategori tingkat kognitif "Memahami (C2)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 10 adalah"mengkategorikan"

Latihan Soal Esai

1. Jelaskan pengertian halalan thayyiban!

Jawaban :

Makanan halal adalah makanan yang boleh dimakan menurut ketentuan syariat Islam yang dibolehkan berdasarkan ketentuan syariat Islam, serta baik, mengandung nutrisi, bergizi, dan menyehatkan.

Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator tentang Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh allah swt. Dan juga dilengkapi dengan pengertian halalan thoyiban.

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 1 esai Menunjukan Bahwa Peserta didik Diarahkan Untuk mengingat kembali materi tentang halalan thayyiban. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut termasuk kedalam kategori tingkat kognitif "mengingat (C1)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 4 adalah "menjelaskan".

2. Jelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah kubra dan sugra, serta berikan masing-masing satu contoh.!

   Jawaban:

   - Qalqalah Kubra Suatu lafaz dibaca qalqalah kubra apabila di dalamnya terdapat huruf qalqalah yang berharakat hidup tetapi diwaqafkan (berhenti) sehingga huruf qalqalah tersebut dibaca sukun. Dibandingkan qalqalah sugra, cara membaca qalqalah kubra memantulnya lebih kuat atau mantap

     Contoh qalqalah kubra قُل هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ

- Qalqalah Sugra Suatu lafaz dibaca qalqalah sughra apabila di dalamnya terdapat huruf qalqalah yang berharakat sukun اِقرَ رَبُّكَ الاَكرَمُ.

Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, tentang Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh allah swt. Dan juga dilengkapi dengan pengertian bacaan qalqolah.

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 2 esai Menunjukan Bahwa Peserta didik Diarahkan Untuk memahami materi tentang hukum bacaan qalqalah kubra dan sugra. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut termasuk kedalam kategori tingkat kognitif "memahami (C2)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 4 adalah "menjelaskan".

3. Bagaimana pendapat kalian bila ada teman mengkonsumsi makanan dan minuman haram?

Jawaban:

pendapat saya bila ada teman mengkonsumsi makanan dan minuman haram adalah mengingatkan dan memberitahu secara halus dan lembut agar berhenti mengonsumsi makanan dan minuman haram karena selain haram sudah pasti berdampak buruk bagi diri dan kesehatan orang yang mengkonsumsinya.

Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, tentang Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh allah swt. Dan juga dilengkapi dengan pengertian menyebutkan tentang makanan dan minuman haram maupun halal.

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 3 esai Menunjukan Bahwa Peserta didik bukan hanya diminta untuk mengingat dan memahami saja tentang makanan halal dan haram akan tetapi lebih mengarah kepada Untuk menganalis materi tentang pendapat siswa mengenai teman yang mengkonsumsi makanan dan minuman haram. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut termasuk kedalam kategori tingkat kognitif "Menganalisis (C4)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 3 adalah "menganalis".

4. Tulislah sebuah hadis yang berisi larangan meminum khamr!

Jawaban:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: « كُلُّ مُسْكِرٍ

خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ(رواه مسلم)

Artinya : "Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Setiap yang memabukkan adalah khamr dan setiap yang memabukkan adalah haram." (H.R. Muslim).

Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar 1.5 dan indikator pencapaian, Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh allah swt., soal dilihat dari tingkat kognitifnya soal tersebut masuk kedalam soal mengaplikasikan hal ini ditandai dengan Kata Kerja Oprasional(KKO) "Tuliskan" dikatakan dengan tuliskan karena peserta didik dituntut untuk menuliskan bacaan sholat tahajjud beserta artinya dengan baik dan benar.

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Soal nomor 4 menunjukkan bahwa peserta didik dibimbing untuk melakukan prosedur yang tepat untuk menuliskan bacaan sholat tahajjud beserta artinya. Dengan demikian, soal nomor 3 termasuk dalam kategori tingkat kgnitif C3(mengaplikasikan)

5. Bagaimana sikapmu jika ada penjual makanan haram di lingkungan rumahmu?

Jawaban:

Menegur dan menasehatinya secara halus, bahwa berjualan makanan haram itu tidak baik, karena sesuatu yang dimakan dan masuk kedalam mulut itu akan menjadi daging, dan hendaknya makanan yang halal lagi baik dan bergizi agar menjadi energi.

Soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, tentang Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh allah swt. Dan juga dilengkapi dengan pengertian menyebutkan tentang makanan haram maupun halal.

Analisis Tingkat Kognitif Soal:

Berdasarkan Uraian Soal No 5 esai Menunjukan Bahwa Peserta didik Diarahkan Untuk menganalis materi tentang sikap siswa mengenai penjual makanan haram di lingkungan. Hal ini menunjukan bahwa soal tersebut termasuk kedalam kategori tingkat kognitif "Menganalisis (C4)" dengan kata kerja operasional yang sesuai pada soal no 5 adalah "menganalis"

E. Pengelompokkan Soal-Soal sesuai Tingkat Kognitif

Materi yang digunakan untuk menganalisis soal latihan pendidikan agama Islam dan Budi pekerti yakni materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran. pada buku pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas VIII Semester I Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 sebanyak 15 butir soal latihan. Berikut ini hasil analisis dapat kita lihat pada Tabel 2.4 Analisis Tingkat Kognitif Soal Latihan pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi.

Tabel 2.4 Analisis Tingkat Kognitif Soal Latihan pendidikan agama Islam dan Budi pekerti Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi

Kategori Kognitif	**Materi Pembahasan**	**Nomor Soal**	**Banyak Soal**
Mengingat/*remember* (C1)	Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran	Pilihan Ganda: 2, 5, 7 Esai: 1	4
Memahami /*understand* (C2)	Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran	Pilihan Ganda: 3, 4, 6, 8, 9, 10 Esai: 2	7
Mengaplikasikan/*apply* (C3)	Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran	Esai: 4	1
Menganalisis/*analyze* (C4)	Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran	Pilohan Ganda :1 Esai: 3, 5	3
Mengevaluasi /*evaluate* (C5)			
Mencipta/*create* (C6)	-	-	-
Jumlah		15	

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas VIII semester l yang disusun oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Pokok Bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran.

terdapat beberapa indikator pencapaian kompetensi diantaranya:

1. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh allah swt.
2. Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengidentifikasi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.
4. Mengidentifikasi arti *Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32* serta Hadis terkait.
5. Mengidentifikasi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaranatau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.
6. Memahami makna *Q.S. al-Māidah/5: 90–91 da n 32* serta Hadis terkait.
7. Mengidentifikasi contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.
8. Merumuskan makna *Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32* serta Hadis terkait.
9. Menghubungkan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan makna *Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32* serta Hadis terkait.

10. Menyajikan rumusan makna *Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32* serta hadis terkait.
11. Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan makna *Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32* serta Hadis terkait.

Berdasarkan hasil analisis penelitian sebelumnya diperoleh bahwa:

A. Analisis aspek soal

Setiap soal pilihan ganda dan esai pada pokok bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran telah memenuhi kriteria indikator yang perlu dicapai. Hal ini dapat diketahui dari narasi soal dan jawaban pada pokok bahasan lebih dekat kepada Allah. Secara keseluruhan, soal-soal pada pokok bahasan lebih dekat kepada Allah memenuhi kriteria soal Mudah/Sedang/Sulit.

B. Analisis Variasi Soal

Soal-soal pada pokok bahasan lebih dekat kepada Allah memiliki 2 jenis soal yakni soal pilihan ganda dan soal esai. pada pokok bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran Secara keseluruhan telah memenuhi kompetensi inti yaitu :

K.1 Sikap Spiritual/keagamaan

K.2 Sikap Soal

K.3 Sikap Pengetahuan

K.4 Sikap Keterampilan

Hal ini dapat dilihat dari narasi soal dan jawaban yang tertera di buku

latihan.

C. Analisis Materi Soal

Soal-soal pada pokok bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran telah menerapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ingin dicapai sesuai dengan ketentuan pada buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kurikulum 2013 edisi revisi 2017 serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga tertuang pada materi dan soal-soal tersebut.

D. Analisis Soal dengan Taksonomi Bloom

Soal-soal pada pokok bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran lebih dominan memuat kategori tingkat kognitif C1 yakni 3 soal pilihan ganda dan 1 soal esai, kategori tingkat kognitif C2 terdiri atas 6 soal yakni soal pilihan ganda dan 1 soal esai, kategori tingkat kognitif C3 terdiri atas 1 soal yakni 1 soal esai, tingkat kognitif C4 terdiri atas 3 soal esai.

sedangkan untuk kategori variasi soal C5, dan C6 belum ada.

Berdasarkan Soal latihan pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 Pokok bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran. yang telah peneliti lakukan Telah memenuhi semua kriteria indikator, kompetensi inti dan tujuan pembelajaran. Yang terdiri atas dua bentuk soal, yaitu pilihan ganda yang berjumlah 10 soal, dan esay 5 soal.

Analisis tingkat kognitif soal diperoleh 4 soal yang mengukur

tingkat kognitif C1(Mengingat), terdapat 7soal yang mengukur tingkat kognitif C2(Memahami), terdapat 1 soal yang mengukur tingkat kognitif C3 (mengaplikasikan), 3 soal yang mengukur tingkat kognitif C4 (Menganalisis), soal yang mengukur tingkat kognitif C5(Mengevaluasi) dan kogntitif C6(Mencipta) belum ada variasi soal untuk mengukur tingkat.

Hasil analisis yang peneliti lakukan diketahui bahwa secara keseluruhan soal latihan pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 sudah memuat 4 tingkat kogniitif C1, C2, C3. C4. Selain itu soal latihan didominasi oleh soal dengan tingkat kognitif C1 yaitu sebanyak 4 soal dan soal tingkat kognitif C2 sebanyak 7 soal. Menurut Nana sudjana bahwa perbandingan soal yang baik untuk kriteria soal. Mudah, sedang, dan sulit yakni 3:4:3. Hal ini menunjukan bahwa presentasi soal untuk masing-maisng tingkat kognitif taksonomi bloom yakni tingkat kognitif C1 dan C2, 30%, untuk tingkat kognitif C3 dan C4, 40%, dan untuk C5 dan C6, 30%.[38]

Berdasarkan kriteria perbandingan soal analisis peneliti diatas 12 soal masuk kedalam kategori tingkat kognitif C1, C2, dan C3. Dan 3 soal masuk kedalam kategori tingkat kognitif C4.

Pada latihan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Jadi peneliti simpulkan bahwa soal latihan buku pendidikan agama Islam dan

[38] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar, (*Jakarta: Rosdakarya, 2016), h. 135

budi pekerti pokok bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran. Belum memenuhi perbandingan soal yang baik Seperti yang diungkapkan Nana sudjana, akan tetapi sudah memenuhui kriteria kurikulum2013 dalam yaitu mudah, sedang, dan sulit. Untuk soal yang kategori sulit perlu variasi terutama mengenai tingkat soal pada pokok bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kategori tingkat kognitif soal latihan materi lingkaran pada buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII semester I kurikulum 2013 edisi revisi 2017 berdasarkan *Taksonomi Bloom* yang telah direvisi diperoleh beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

Dimensi proses kognitif pada soal latihan dan Pokok bahasan Menghindari Minuman Keras,Judi, dan Pertengkaran. Hanya memuat lima kategori kognitif yakni C1/*remember* (4soal), C2/*understand*(7 soal), C3/*apply* (1 soal), C4/*analyze* (3soal), C5*evaluate* (-soal), danC6/*create*(- soal). Hal ini menunjukkan bahwa semua kategori tingkat kognitif *Taksonomi Bloom* hasil revisi sudah memenuhi tingkat kognitif, sudah memenuhi kompetensi inti dan tujuan pembelajaran . namun perlu adanya variasi soal lagi untuk C4, C5, dan C6 pada buku pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013

Dimensi proses kognitif pada soal latihan pokok bahasan Menghindari Minuman Keras,Judi, dan Pertengkaran. memiliki kelompok tingkat kognitifnya yakni C1 (*remember)* 4 soal, C2 (*understanding)* 7 soal, C3 (*applying)* 1 soal, C4 (*analyze)*3 soal, C5 (*evaluate)* -soal dan C6 (*create)*-. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok tingkat kognitif C1 (*remember)* dan

C2(*understanding)* lebih dominan daripada kelompok tingkat kognitif lainnya.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yakni:

1. Penelitian ini hanya mencakup pokok bahasan Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran. pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII semester I kurikulum 2013 edisi revisi 2017, sehingga bagi peneliti lain bisa ditambahkan lagi beberapa pokok bahasan lainnya.
2. Buku latihan peserta didik dan buku pegangan guru dapat digunakan untuk menganalisis soal latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Iqbal F. 2019. Analisis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Soal Ujian Akhir Siswa Kelas 6 KMI dalam Kelompok Mata Pelajaran Dirasah Islamiyah di Pondok Modern Tazakka Batang.*Jurnal Pendidikan Agama Islam.*Vol 16 Nomor 2.

Anderson & Krathwohl. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Achmadi, 2008, *Ideology Pendidikan Islam* yogjakarta: pustaka pelajar.

Afriyanti neni, 2019, *Kesetaraan Gender Dalam Tulisan R.A. Kartini Perspektif Pendidikan Islam,* Skripsi, Bengkulu : IAIN Bengkulu

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti puji ayu tri, 2017, *Relevansi Pemikiran R. A. Kartini Dengan Konsep Feminisme Dalam Pendidikan Islam*, Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bukhori, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hamzah

Giani, Zulkardi, dan Hiltrimartin. 2015. Analisis Tingkat Kognitif Soal-soal Buku Teks Matematika Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 9 no 2.

Hamzah Amir, 2019 *Metode Penelitian Kepustakaan,* Malang: CV Literasi Nusantara Abadi

Hasbi siddik, 2006 ”*Hakikat Pendidikan Islam*” jurnal kependidikan. Volume 8, no.1

Kemendikbud. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.* Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Madya Retno. 2011. *Taksonomi Bloom Apa dan Bagaimana Menggunakannya*. Pusdiklat KNPK.

Mahfud, 2015, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* Yogyakarta: Cv Budi Utama

Mardani, 2017 *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Depok: Kencana

Miftahul dan basuki, 2007 *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam Yogyakarta:STAIN Po Press*

Muhammad ahsan dan sumiyati, 2014 *Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Mujib Abdul, 2008 *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Grouf

Ngalim Purwanto, 1997 *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurjannah, Siti 2019, Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Smp Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019 Persfektif HOTS, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto,

Rusman, 2017, *Belajar Dan Pembelajaran Beriorientasi Standard Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana

Sari indah nur yesi, *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublis

Sari Milya dan Asmedri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,* Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA. Vol 6(1)

Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar.*Jakarta: Rosdakarya.

Toenlioe JE Anselmus, 2016. *Teori dan Filsapat pendidikan* Malang: Gunung Samudra

Zed, M. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Zulkarnain 2008, *Transformasi nilai-Nilai Pendidikan Islam* (stain Bengkulu: Pustaka Pelajar.